

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi pula. Dalam usaha meningkatkan perekonomian suatu negara, sektor keuangan juga ikut berperan penting. Salah satu sektor keuangan yang memiliki peran besar adalah sektor perbankan. Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu peranan yang tidak dapat lepas dari perbankan adalah penyaluran kredit.

Menurut Jusuf (2014), pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, dan pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis secara teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian awal.

Dalam penyaluran kredit modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan munculnya risiko, diantaranya adalah risiko yang

timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Taswan (2010) mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang timbul dan untuk mengantisipasi kerugian dari penyaluran kredit (Pujiati, Desi, dan Maria 2013). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Pangestuti (2012) serta Nugraheni dan Meiranto (2013) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Murdiyanto (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Selain itu, pengambilan keputusan penyaluran kredit oleh bank harus dilakukan secara hati-hati karena setiap keputusan penyaluran dana berupa kredit selalu diikuti dengan risiko lain yang mungkin timbul (Ismail, 2010). Risiko yang dimaksud adalah kemungkinan tidak lancarnya pengembalian pinjaman yang lebih dikenal dengan risiko kredit berupa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang wajar berkisar antara 3-5 persen dari total portofolio kreditnya (Hendra, 2017). Semakin tinggi rasio NPL, menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan dana yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis dan menurunkan

tingkat penyaluran kredit. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2012) dan Mukhlis (2011) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun Oktaviani dan Pangestuti (2012) menunjukkan hasil lain dan menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (Moore, 2009). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Suputra, Cipta, dan Yulianthini, 2014). Menurut Vento dan La Ganga (2009), likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk mendapatkan dan/ atau mengumpulkan dana. LDR yang ideal berada pada 78 persen sampai 110 persen (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010). Semakin tinggi LDR pada suatu bank akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya semakin rendah LDR akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin rendah LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noorani, DS, dan Saryadi

(2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.

Namun, pertumbuhan kredit di Indonesia dari tahun 2015 hingga akhir tahun 2017 belum menunjukkan lonjakan yang signifikan. Pada tahun 2015, kalangan perbankan nasional hanya membukukan pertumbuhan kredit sebesar 10,1% dimana posisi pertumbuhan tersebut berada lebih rendah dari batas bawah yang diproyeksikan bank sentral dan regulator industri keuangan yakni di level 11%-13%. Sedangkan, pertumbuhan kredit pada tahun 2016 kembali menurun, yakni menjadi 7,87%. Dan pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan menargetkan pertumbuhan kredit dapat mencapai 11%. Namun nyatanya, di akhir 2017 pertumbuhan kredit tidak juga menyentuh double digit atau hanya mencapai 8,24%. Hal itu terjadi karena meningkatnya prosentase kredit macet pada tahun 2015 hingga tahun 2017 yang menyebabkan perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah. Bukan hanya itu, permintaan kredit dari debitur swasta pun belum menggeliat dikarenakan pertumbuhan ekonomi dunia yang masih lemah (Statistik Perbankan Indonesia).

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi

yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dengan demikian laba tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan kredit yang lebih banyak. Sepaham dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Meiranto (2013) serta Oktaviani dan Pangestuti (2012).

Selain itu, faktor yang juga memengaruhi kredit adalah *BI rate*. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap/ *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* inilah yang dijadikan acuan penetapan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh bank-bank lainnya. Ketika *BI rate* naik, maka suku bunga kredit akan naik, sehingga kredit akan cenderung turun. Pada tahun 2015 tingkat *BI rate* sebesar 7,50% dan total kredit bank umum tahun 2015 mencapai Rp 4.058 triliun. Sedangkan pada akhir tahun 2016 *BI rate* turun menjadi 4,75% dan total kredit bank umum tahun naik menjadi Rp 4.402 triliun (Statistik Perbankan Indonesia). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun, Sari (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dipenelitiannya dan mengatakan *BI Rate* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Kemudian, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dinilai memengaruhi penyaluran kredit. Tingkat suku bunga SBI ini ditentukan

berdasarkan sistem lelang dan mengacu pada *BI Rate*. Apabila *BI Rate* naik, suku bunga SBI juga akan mengalami kenaikan. Namun jika suku bunga SBI terlalu tinggi, bank akan lebih senang menempatkan dananya pada SBI daripada digunakan untuk menyalurkan kredit (Satria, 2010). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Masyitha (2010) dan Oktaviani dan Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun demikian, Murdiyanto (2012) menunjukkan hasil Suku Bunga SBI berpengaruh positif pada penelitiannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Yang Telah *Go Public* (Periode 2012-2016)”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Responden penelitian terbatas pada bank umum di Indonesia yang telah *Go Public* sebelum tahun 2012.
2. Variabel dalam penelitian ini terbatas hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

3. Peneliti hanya mengakses data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan Bank Indonesia <http://www.idx.co.id/>, <http://www.ojk.go.id/> dan <http://www.bi.go.id/>.
4. Wujud data yang digunakan adalah laporan Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan.
5. Informasi yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia digunakan sebagai perhitungan untuk menentukan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Loans to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*.

### 1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?
- b. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?
- c. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?
- d. Bagaimana pengaruh *Loans to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?

- e. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?
- f. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Public*?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah di rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Loans to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- f. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

### 1.5. Manfaat penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan atau pengetahuan baru tentang faktor faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank Umum di Indonesia.

##### b. Bagi Bank Umum di Indonesia

Bagi bank umum di Indonesia dapat digunakan sebagai acuan dan membenahi faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit agar penyaluran kredit dapat berjalan lancar.

##### c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Menambah penelitian pada bidang akuntansi.

2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan.

##### d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami sebelum dibaca secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan memuat beberapa halaman yaitu Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Dan Daftar Lampiran.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat lima bab yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian isi yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori dan pembahasan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kerangka penelitian teoritis dan perumusan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan memaparkan tentang pelaksanaan penelitian yang berisi informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti beserta Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber

Data, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data Penelitian, dan Metode Analisis Data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan memaparkan tentang hasil penelitian atas interpretasi dari output pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang terdiri dari persamaan regresi yang dihasilkan, hasil uji statistik, dan hasil uji asumsi klasik, serta jawaban atas hipotesis pada bab sebelumnya.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pemikiran penulis atas hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat yaitu :

#### DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar lengkap yang memuat segala sumber informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, yang dikutip dalam bentuk teori, pendapat ilmiah dari penelitian terdahulu.

#### LAMPIRAN

Lampiran yang disajikan dalam penyusunan skripsi ini merupakan hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini.